

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

World Health Organization (WHO) mengenai prevalensi perokok tembakau, menyatakan pada 2015 lalu 187 negara di dunia memiliki jumlah perokok diperkirakan menyentuh angka 1,114 milyar manusia, kemudian diramalkan angka perokok ini akan mengalami penurunan di tahun 2020 dan 2025, walaupun begitu angka perokok ini masih berkisar di 1,095 milyar. Kemudian di tahun 2019 WHO kembali menyatakan hanya tiga wilayah WHO yang saat ini mengalami penurunan jumlah perokok yaitu Amerika, Eropa, dan Pasifik Barat. Sedangkan, jumlah perokok akan terus meningkat untuk wilayah Mediterania Timur, Afrika, dan Asia Tenggara. Angka perokok tembakau berusia >15 tahun menurut wilayah WHO menunjukkan pada tahun 2020 wilayah Asia Tenggara berada pada urutan ke-2 (198 milyar orang) setelah kawasan Pasifik Barat (377 milyar orang) yang merupakan kawasan yang paling banyak menjadi perokok, sedangkan terendah berada pada kawasan Afrika (49 milyar orang) (Ekawati, 2022).

Merokok membunuh hampir sebagian penggunanya. Lebih dari 8 juta orang setiap tahunnya meninggal akibat merokok dan 200 juta orang hidup dengan kecacatan (Global Burden of Disease, 2021). Tidak hanya itu, perokok juga

berkontribusi terhadap kemiskinan dengan mengalihkan pengeluaran rumah tangga dari kebutuhan dasar seperti makanan dan tempat tinggal ke tembakau. Perilaku ini sulit dikendalikan karena merokok sangat membuat ketagihan .

Rokok merupakan salah satu zat adiktif yang bila digunakan dapat mengakibatkan bahaya kesehatan bagi individu dan masyarakat yang berada disekitarnya (Ekawati, 2014) . Rokok adalah hasil olahan tembakau dibungkus termasuk cerutu ataupun bentuk lainnya yang dihasilkan dari tanaman *Nicotiana tabacum*, *Nicotiana rusticana* spesies lainnya atau sintesisnya yang mengandung nikotin dan tar dengan atau tanpa bahan tambahan (Etrawati, F. 2014). Pada umumnya, rokok terbuat dari tembakau kering, kemudian dibungkus dengan kertas berbentuk silinder berukuran panjang antara 70 mm hingga 120 mm dengan diameter sekitar 10 mm. Rokok konvensional biasanya dikonsumsi dengan cara dibakar pada ujung yang satu kemudian dihisap melalui rongga mulut pada ujung yang lain (Faridah F, 2015).

Rokok Elektrik merupakan alat yang berfungsi mengubah zat-zat kimia menjadi bentuk uap dan mengalirkannya ke paru dengan menggunakan tenaga listrik. WHO mengistilahkannya sebagai Electronic Nicotine Delivery System (ENDS) karena menghasilkan nikotin dalam bentuk uap yang kemudian dihirup oleh pengguna. Kandungan pada cairan rokok elektronik berbeda-beda, namun pada umumnya berisi larutan terdiri dari 4 jenis campuran yaitu nikotin, propilen glikol, gliserin, air dan flavoring (perisa).

Seseorang mulai merokok dimulai sejak remaja. Aktivitas ini banyak dijumpai pada individu berjenis kelamin laki-laki. Bahkan perilaku merokok sudah sangat dianggap suatu hal yang wajar untuk para individu, khususnya pada seseorang dengan jenis kelamin laki-laki. (Munir, 2019)

Beberapa faktor yang mempengaruhi perilaku merokok pada mahasiswa diantaranya pengetahuan, sikap, keyakinan bahwa merokok memberikan kenikmatan, selain itu orang tua bersikap biasa saja ketika mengetahui anak merokok (Srisantyorini, 2004). Faktor peran orang tua menjadi faktor yang paling dominan mempengaruhi perilaku merokok (Faslan, 2021). Pengaruh lingkungan, teman sebaya, kepuasan psikologis, stress, pengaruh iklan juga mempengaruhi perilaku merokok pada mahasiswa (Ramadhan, 2023).

Rokok merupakan suatu ancaman di kalangan remaja yang tidak bisa dihiraukan. Masa remaja adalah masa dimana seseorang mencari jati diri serta berusaha untuk terlihat seperti orang dewasa dengan mencoba hal baru salah satunya untuk melakukan percobaan untuk menghisap rokok yang berkembang menjadi kenikmatan hingga hal tersebut telah menjadi suatu kebiasaan (Jatmika, 2018). Salah satu fenomena yang muncul di kalangan masyarakat adalah perilaku merokok. Apabila remaja memiliki pengetahuan terhadap rokok hal itu juga dapat mempengaruhi sikap remaja pada perilaku merokok dikarenakan terdapat pandangan yang berbeda terhadap rokok. (Jatmika , 2018).

Perilaku merokok merupakan fungsi dari lingkungan dan individu artinya perilaku merokok selain disebabkan faktor-faktor dari dalam diri juga disebabkan

faktor lingkungan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Widiansyah (2014) menyatakan bahwa perilaku merokok pada mahasiswa dipengaruhi oleh tiga aspek yaitu: pertama aspek kognitif karena remaja ingin mendapatkan pengakuan dari teman-temannya sehingga mereka belajar cara merokok atau mencoba merokok pada saat berkumpul bersama teman-temannya. Kedua aspek afektif karena stress yang dialami remaja, mereka merasa bahwa dengan merokok maka stress mereka akan hilang. Ketiga aspek lingkungan yaitu keluarga serta teman-temannya.

Dampak dari mengkonsumsi rokok kepada perokok yaitu dapat menstimulasi kanker dan berbagai penyakit lain seperti penyempitan pembuluh darah, tekanan darah tinggi, jantung dan paru-paru, adapun dampak bagi perokok pasif lebih berbahaya karena daya tahan terhadap zat-zat yang berbahaya sangat rendah (Faslan, 2023).

Penelitian ini diambil karena hasil penelitian pendahuluan di lingkungan peneliti diketahui bahwa terdapat 3 orang yang tidak merokok dari 16 mahasiswa laki-laki atau 18,75%. Hal inilah yang mendorong peneliti ingin untuk mengetahui perilaku mahasiswa merokok, alasan responden dan frekuensi responden merokok, lamanya responden merokok, efek yang dirasakan responden selama merokok dan kisaran biaya responden dalam merokok.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Merokok Mahasiswa Poltekes Kemenkes Kupang Prodi D-III Sanitasi.**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian tersebut maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana Perilaku Mahasiswa Perokok Di Poltekkes Kemenkes Kupang Prodi D-III Sanitasi?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui perilaku mahasiswa perokok di Poltekkes Kemenkes Kupang Prodi D-III Sanitasi

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui alasan responden merokok
- b. Untuk mengetahui frekuensi responden merokok
- c. Untuk mengetahui lamanya responden merokok
- d. Untuk mengetahui efek rokok bagi responden baik yang aktif maupun pasif
- e. Untuk mengetahui kisaran biaya responden untuk merokok

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Institusi

Dapat menambah khasanah perpustakaan program Studi D III Sanitasi Kemenkes Poltekkes Kupang

2. Bagi Peneliti

Untuk menambah pengetahuan dan pengalaman peneliti pada saat melakukan penelitian secara langsung

3. Bagi Mahasiswa

Membuka wawasan serta pemikiran mahasiswa yang kurang respon terhadap bahaya merokok terutama bagi kesehatan.

E. Ruang Lingkup

1. Lingkup Lokasi

Penelitian ini dilaksanakan di Prodi DIII Sanitasi

2. Lingkup Waktu

Penelitian ini dilakukan di Bulan Februari sampai Mei

3. Lingkup Materi

Materi dalam penelitian ini berkaitan dengan mata kuliah toksikologi.